

**Program Kampung Empon-Empon Di Dusun Ngalian Desa
Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman**

***The Dimension of Community Participation of the Empon-Empon Village
Program in Ngalian Widodomartani Ngemplak District Sleman Regency***

Nurul Hasanah*, Teguh Kismantoroadji, Siti Hamidah

Program Studi Agribisnis Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

JL. SWK (Lingkar Utara) Condong Catur Yogyakarta Indonesia

*Email korespondensi: nurulhasa19@gmail.com

Diterima tanggal : 2 Maret 2021 ; Disetujui tanggal : 12 Maret 2021

ABSTRACT

This research aims to (1) examine the dimension of community participation (2) examine the element of community participation (3) examine the forms of community participation of the Empon-Empon Village Program in Ngalian Widodomartani Ngemplak District Sleman Regency. The research used qualitative methods. Purposive sampling technique used to determine the informants. The informan is the chairman, vice-chairman, treasurer, advisor, and director of empon-empon village. Data sources used are primary data and secondary data. The data collection techniques used observation, interviews, documentation. The validity of the data used sources triangulation. Data analysis techniques was collect data, data reduction, data presentation and withdrawal of conclusions and verification. The results of this research are (1) The dimension of participation of the Empon-Empon Village Program include decision making, implementation, result utilization, monitoring and evaluation (2) The element of participation of the Empon- Empon Village Program has reached the responsibility level. The community felt that they had the Empon-Empon Village Program, so they had a responsibility to succeed the program (3) The forms of community participation in the Empon-Empon Village Program was provided ideas and knowledge, mutual cooperation, assist in infrastructure and attended the meetings.

Keywords : community partisipation, dimension of participation, element of participation, empon-empon village program, forms of participation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji dimensi partisipasi masyarakat (2) mengkaji unsur partisipasi masyarakat (3) mengkaji bentuk partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Empon-Empon di Dusun Ngalian Desa Widodomartani Kecamatan Ngemplak kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan yaitu *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua, Wakil Ketua, Bendahara, Penasehat, Seksi Humas Saran dan SDA serta pengurus demplot RT 04 Kampung Empon-Empon. Sumber

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini (1) Dimensi Partisipasi pada Program Kampung Empon-Empon meliputi pembuatan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta monitoring dan evaluasi (2) Unsur partisipasi pada Program Kampung Empon-Empon yaitu telah berada di tahap tanggung jawab. Masyarakat merasa memiliki Program Kampung Empon-Empon sehingga masyarakat merasa punya tanggung jawab untuk membantu melancarkan program (3) Bentuk partisipasi masyarakat pada Program Kampung Empon-Empon yaitu memberikan ide dan pengetahuan, gotong royong, membantu dalam sarana prasarana, dan mengikuti pertemuan.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, dimensi partisipasi, unsur partisipasi, program kampung empon-empon, bentuk partisipasi

PENDAHULUAN

Dusun Ngalian merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Dusun Ngalian memiliki berbagai potensi diantaranya potensi fisik, potensi kelembagaan, dan potensi sosial. Potensi fisik di Dusun Ngalian berupa potensi sumber daya alam yang meliputi tanah, air, lahan pertanian, maupun hewan ternak yang ada. Potensi kelembagaan di Dusun Ngalian berupa adanya Kelompok Tani Mekar, Kelompok Wanita Tani Mekar, Kelompok Ternak dan Karang Taruna. Potensi sosial di Dusun Ngalian berupa adanya Komunitas Kandang Kebo. Dengan adanya potensi tersebut penggerak Dusun Ngalian mempunyai inisiatif untuk membuat sebuah program yaitu Program Kampung Empon-Empon. Program yang dibentuk bertujuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang belum dimaksimalkan. Program Kampung Empon-Empon diresmikan pada tanggal 29 April 2019. Program Kampung Empon-Empon dapat berkembang pesat apabila dikembangkan dengan menyesuaikan keadaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Dusun Ngalian.

Empon-empon merupakan rempah-rempah yang dapat digunakan untuk membuat ramuan tradisional atau sering disebut dengan jamu. Tanaman Empon-empon meliputi kunyit, jahe, laos, temulawak, dan sebagainya. Varian jamu terus

berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan yang ada di pasar. Pada zaman dahulu jamu identik dengan jamu rempah yang berupa rebusan, kemudian bergeser menjadi jamu berbentuk bubuk, lalu berkembang menjadi jamu dalam bentuk cair (Prasetiyo dalam Anggarani, 2019). Keuntungan menanam tanaman empon-empon sangat menjanjikan, karena permintaan akan komoditas empon-empon yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Empon-empon seperti jahe, kunyit, kencur, temu lawak, temu giring, dan lempuyang biasanya sebagai bahan baku untuk memproduksi jamu, selain itu juga dapat digunakan sebagai tanaman obat herbal dan bahan yang digunakan untuk kosmetik (Suminah, 2017).

Kegiatan dari Program Kampung Empon-Empon adalah penanaman, pembuatan demplot, dan pengolahan hasil. Program Kampung Empon-Empon mempunyai tujuan utama untuk edukasi diharapkan nantinya program tersebut dapat bermanfaat. Program Kampung Empon-Empon tidak dapat berjalan tanpa adanya partisipasi dan dukungan dari seluruh masyarakat di Dusun Ngalian. Menurut Isbandi (2007) dalam Wahyuni (2019) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah, potensi, kebutuhan masyarakat, dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan proses evaluasi terhadap perubahan yang terjadi.

Partisipasi dan dukungan masyarakat dalam kegiatan program Kampung Empon-Empon sudah baik, hal itu ditunjukkan dengan keikutsertaan masyarakat disetiap kegiatan yang merupakan bagian dari Program Kampung Empon-Empon. Namun dalam pelaksanaannya keikutsertaan masyarakat tetap harus ditingkatkan agar program bisa berjalan lebih maksimal, dikarenakan masih ada sebagian masyarakat yang kurang mendukung sehingga harus diberikan motivasi secara rutin dan berkala. Masyarakat ikut serta dalam melakukan pengambilan keputusan yang berupa perencanaan Kampung Empon-Empon; pelaksanaan kegiatan yang berupa penanaman, pembuatan demplot, dan pengolahan hasil; pemanfaatan hasil; serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program Kampung Empon-Empon. Semua program mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

pembangunan harus melibatkan peran serta masyarakat, karena hanya masyarakatlah yang dapat mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam rangka membangun wilayahnya. Masyarakatlah yang nantinya akan memanfaatkan dan menilai berhasil atau tidaknya pembangunan di wilayahnya, termasuk didalamnya adalah pembangunan tingkat desa (Hakim, 2017).

Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pada program Kampung Empon-Empon. Selain terlibat langsung masyarakat di Dusun Ngalian juga memberikan sumbangan yang berupa uang maupun tanaman yang akan ditanam di demplot empon-empon. Kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik apabila masyarakat tidak memiliki rasa tanggungjawab terhadap Program Kampung Empon-Empon. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat di Dusun Ngalian sangat beragam yang meliputi keikutsertaan masyarakat dalam memberikan ide untuk keberlangsungan program, dengan harta benda yang mereka miliki, tenaga dalam pembuatan demplot dengan gotong royong, dan interaksi masyarakat yang terjalin ketika melakukan rapat atau pertemuan dalam Program Kampung Empon-Empon.

Damanik & weber (2006) dalam Amalia 2018 menyebutkan bahwa partisipasi harus memberdayakan masyarakat untuk menjadi salah satu penentu tahapan-tahapan proyek, namun sekaligus juga membelajarkan masyarakat agar memiliki tanggungjawab maupun komitmen dan hasil maupun resiko yang mungkin dicapai melalui proyek. Memandirikan masyarakat agar masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup, menggunakan dan mengakses sumberdaya yang ada dengan sebaik-baiknya, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia yang ada dilingkungan merupakan sebuah tujuan dari partisipasi masyarakat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dimensi partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Empon-Empon, mengkaji unsur partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Empon-Empon, dan mengkaji bentuk partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Empon-Empon di Dusun Ngalian, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Dusun Ngalian, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Oktober 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistik, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian yang diamati adalah partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Empon-Empon di Dusun Ngalian. Teknik pemilihan informan adalah cara menentukan sampel, dalam penelitian kualitatif disebut sampling, sampel diambil secara *purposive* dengan maksud tidak harus mewakili seluruh populasi, sehingga sampel memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan mengenai keadaan sebenarnya tentang obyek penelitian.

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016) adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Bapak Kaweco Tugas Wibowo sebagai ketua; Bapak Sutardi sebagai wakil ketua; Ibu Rina sebagai bendahara; Bapak Heryanto sebagai penasehat; Bapak Minto Hartono dan Ibu Titik Sudiartanti sebagai seksi humas, saran, dan SDA; serta Ibu Handayani sebagai pengurus demplot RT 04 Kampung Empon-Empon. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi berasal dari bahasa latin "*participare*" yang berarti mengambil bagian atau turut serta. Partisipasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses ketika

masyarakat (sebagai individu, kelompok sosial dan organisasi) mengambil peran serta untuk ikut dalam mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Sumartono, 1984 dalam Setyaningsih 2019). Partisipasi merupakan sebuah persoalan relasi kekuasaan, atau relasi ekonomi politik yang dianjurkan oleh demokrasi. Dalam negara demokrasi, ada saatnya pemerintah harus turun tangan langsung mengintervensi warganya, dan ada juga saatnya untuk menyerahkan kembali pengelolaannya kepada komunitas setempat, tergantung dari konteksnya (Fadil, 2013). Partisipasi mendorong seseorang untuk ikut bertanggung jawab dalam suatu kegiatan, karena yang disumbangkan adalah atas dasar kesukarelaan sehingga timbul rasa bertanggung jawab kepada organisasi (Deviyanti, 2013).

Dimensi Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Empon-Empon

Dimensi pembuatan keputusan dapat dilihat dari pembentukan Kampung Empon-Empon dimulai dengan adanya sosialisasi. Sosialisasi dilakukan bertujuan untuk mengenalkan program kepada masyarakat. Tanggapan masyarakat mengenai pembentukan Kampung Empon-Empon sangat positif. Pada perencanaan Program Kampung Empon-Empon juga dilakukan rapat. Program Kampung Empon-Empon dibentuk dengan melihat adanya peluang yang meliputi lingkungan yang mendukung serta pangsa pasar yang bagus. Perencanaan dalam Program Kampung Empon-Empon meliputi penanaman Empon-Empon, pembuatan demplot, dan pengolahan hasil. Perencanaan dalam Program Kampung Empon-Empon dibuat untuk memudahkan langkah dan sebagai acuan dalam pelaksanaan program.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam Program Kampung Empon-Empon meliputi penanaman empon-empon, pembuatan demplot, dan pengolahan hasil. Pelaksanaan Program Kampung Empon-Empon melibatkan semua masyarakat khususnya anggota KWT Mekar. Kegiatan penanaman dan pembuatan demplot dalam Program Kampung Empon-Empon dilaksanakan pada bulan Oktober 2019. Sedangkan kegiatan pengolahan hasil dimulai pada bulan Februari 2020. Proses pelaksanaan Program Kampung Empon-Empon dilaksanakan dengan cara gotong-

royong. Gotong royong dilaksanakan pada hari libur yaitu hari Minggu biasanya pukul 07.00-10.00 dan pada sore hari pukul 16.00-17.30 WIB.

Dalam pelaksanaan Program Kampung Empon-Empon masyarakat berkontribusi dengan tenaga dan sarana prasarana yaitu masyarakat mau ikut menanam saat gotong royong ataupun menanam tanaman yang diwajibkan ada di depan ataupun halaman rumah serta memberikan *polybag* ataupun bibit untuk Kampung Empon-Empon. Kendala yang terjadi saat pelaksanaan Program Kampung-Kampung yaitu adanya warga yang kurang mendukung dan terkendala dalam pemeliharaan tanaman empon-empon. Dalam pemeliharaan sudah dibuat jadwal namun dalam pelaksanaan tetap belum berjalan. Selain itu juga ada kendala sebagian masyarakat yang kurang mendukung Program Kampung Empon-Empon. Masyarakat yang kurang percaya apabila belum ada bukti bahwa program tersebut memberikan manfaat terutama manfaat ekonomi yang akan diperoleh tanpa mengorbankan usahanya sendiri serta karena pekerjaan utama masyarakat yang merupakan sebuah prioritas. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Natasya (2016) yang mengatakan kendala masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yaitu motivasi kurang, faktor usia, faktor pekerjaan, serta kurangnya sosialisasi yang diberikan pihak pengelola. Pelaksanaan kegiatan dalam Program Kampung Empon-Empon kurang terpelihara sehingga membuat tujuan yang akan dicapai belum bisa dicapai secara cepat. Sebaiknya pengurus Kampung Empon-Empon mengadakan sosialisasi tentang manfaat dan kelebihan adanya Program Kampung Empon-Empon secara rutin untuk menyadarkan dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam berpartisipasi agar lebih mudah dalam mencapai tujuan bersama.



Gambar 1. Pelaksanaan gotong royong di demplot utama
Sumber : Dokumentasi pribadi (2020)

Masyarakat di Dusun Ngalian sudah melakukan pemanfaatan hasil. Pemanfaatan hasil dalam Program Kampung Empon-Empon dimulai pada bulan Februari 2020. Pemanfaatan hasil yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Ngalian yaitu mengolah hasil dari empon-empon menjadi olahan kering yang berbentuk bubuk dan minuman instan. Pemanfaatan hasil pada Program Kampung Empon-Empon dilakukan dengan cara dibuat olahan untuk dijual dan dikonsumsi sendiri.



Gambar 3. Olahan Kunyit Bubuk
Sumber :Dokumentasi pribadi (2020)

Ada monitoring kegiatan dalam Program Kampung Empon-Empon. Monitoring kegiatan pada Program Kampung Empon-Empon melibatkan pengurus. Monitoring dilakukan pada kegiatan penanaman, pembuatan demplot, dan pengolahan hasil. Monitoring dipusatkan di demplot masing-masing RT. Monitoring dilakukan dengan cara melihat jalannya kegiatan yang sedang dilakukan pada saat gotong royong. Dengan adanya monitoring diharapkan kegiatan berjalan lebih terarah. Saat pelaksanaan monitoring juga menjadi ajang untuk berbagi informasi seputar empon-empon. Monitoring dilakukan dengan cara melihat perkembangan tanaman empon-empon. Selain melihat perkembangan tanaman empon-empon monitoring juga dilakukan dengan melihat perkembangan demplot-demplot. Selain monitoring, kegiatan dalam Program Kampung Empon-Empon juga dilakukan evaluasi. Evaluasi kegiatan Program Kampung Empon-Empon melibatkan pengurus. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai. Evaluasi dilaksanakan secara spontan dan juga dilakukan saat ada pertemuan. Evaluasi dilakukan pada kegiatan penanaman, pembuatan demplot, dan pengolahan hasil. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk menilai dan membenahan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Unsur Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Empon-Empon

Unsur partisipasi yang terlihat dalam dimensi pembuatan keputusan pada Program Kampung Empon-Empon yaitu berupa adanya unsur keterlibatan mental dan perasaan serta unsur kesediaan memberikan sesuatu. Keterlibatan mental dan perasaan tersebut terlihat bahwa masyarakat tidak hanya hadir secara jasmaninya saja namun masyarakat juga merasakan perasaan senang yang ditunjukkan saat sosialisasi maupun rapat, masyarakat memberikan masukan untuk program yang akan dilaksanakan. Selain keterlibatan mental dan perasaan, unsur yang terlihat dalam pembuatan keputusan pada program kampung empon-empon adalah unsur kesediaan memberikan sesuatu. Masyarakat meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan datang pada pertemuan-pertemuan dalam pembentukan Program Kampung Empon-Empon.

Unsur partisipasi yang terlihat dalam dimensi pelaksanaan pada Program Kampung Empon-Empon yaitu keterlibatan mental dan perasaan, kesediaan memberikan sesuatu serta unsur tanggung jawab. Unsur tersebut terlihat dengan keikutsertaan masyarakat dalam Program Kampung Empon-Empon, yang presentasinya kira-kira mencapai 90%. Masyarakat tidak hanya hadir secara jasmaninya saja namun masyarakat juga merasakan perasaan senang yang ditunjukkan ketika dalam pelaksanaan masyarakat bergotong-royong dengan penuh semangat, tekun, dan serius.



Gambar 2. Kehangatan suasana sesudah gotong royong
Sumber : Dokumentasi Dusun Ngalian (2019)

Selain keterlibatan mental dan perasaan, dalam pelaksanaan juga terlihat adanya unsur kesediaan memberikan sesuatu yaitu memberikan sumbangan yang berupa bibit-bibit, pupuk dan polybag, serta mencarikan lahan dan membuat

demplo. Selain itu, terkadang masyarakat juga memberikan konsumsi untuk kegiatan gotong royong. Unsur tanggung jawab juga terlihat dalam pelaksanaan program. Bertanggung jawab diartikan bahwa masyarakat merasa program yang ada di Dusun adalah program miliknya. Bentuk tanggung jawab masyarakat berupa partisipasi masyarakat dalam gotong royong, sudah memiliki struktur organisasi namun dalam pembagian tugas dan tanggung jawab masih kurang jelas dan belum terspesifikasi.

Program Kampung Empon-Empon sudah memiliki struktur organisasi namun dalam pelaksanaannya masih terjadi tumpang tindih tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Okparizan (2019) yang mengatakan bahwa keseluruhan dimensi kapasitas yang dinilai tidak menunjukkan dukungan kapasitas kerja yang efektif. Implikasi dari hasil temuan penelitian dan dokumentasi yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa *Human resorcus*, *Eksternal*, *infrastructure* dan *Financial* dalam lingkungan organisasi desa belum memiliki kualitas yang mencukupi untuk mendukung secara efektif. Pembagian tugas pada pelaksanaan kegiatan Program Kampung Empon-Empon masih tumpang tindih sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan kegiatan maupun untuk mencapai tujuan bersama. Sebaiknya ada penjabaran dan penetapan tugas pokok dan fungsi dari setiap kepengurusan ataupun keanggotaan agar nantinya tidak ada tanggung jawab yang tumpang tindih. Tanggung jawab masyarakat juga dapat dilihat dari adanya peraturan dalam Program Kampung Empon-Empon. Peraturannya yaitu diwajibkannya satu rumah mempunyai lima tanaman empon-empon. Ada perkembangan dalam Program Kampung Empon-Empon namun sekarang sedang terhenti, tanaman banyak yang mati dikarenakan oleh cuaca dan kurangnya kesadaran dari sebagian masyarakat dalam perawatan tanaman empon-empon.

Unsur partisipasi yang terlihat dalam dimensi pemanfaatan hasil pada Program Kampung Empon-Empon yaitu berupa adanya unsur keterlibatan mental dan perasaan serta kesediaan memberikan sesuatu. Masyarakat ikutserta dalam pemanfaatan hasil, khususnya Ibu-Ibu KWT. Dalam pemanfaatan hasil Ibu-Ibu KWT mengolah empon-empon menjadi olahan bubuk, minuman instan, maupun

makanan siap saji. Ibu-Ibu merasa senang saat mengolah empon-empon. Hal tersebut terlihat saat kegiatan berlangsung saling tukar pikiran, penuh semangat sehingga tercipta suasana yang hangat. Selain itu terlihat unsur kesediaan memberikan sesuatu, Masyarakat di Dusun Ngalian meluangkan waktu untuk melakukan pemanfaatan hasil yaitu meluangkan waktu untuk memanen empon-empon dan Ibu-Ibu KWT melakukan pengolahan empon-empon.

Unsur partisipasi yang terlihat dalam dimensi monitoring dan evaluasi pada Program Kampung Empon-Empon yaitu berupa adanya unsur keterlibatan mental dan perasaan, kesediaan memberikan sesuatu, serta unsur tanggung jawab. Sebagian masyarakat ikut serta dalam monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan untuk memantau kegiatan yang sedang berlangsung, dalam memonitoring kegiatan masyarakat juga saling berpendapat dan memberikan masukan sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai jalannya kegiatan yang sudah dilaksanakan. Masyarakat mau meluangkan waktu untuk memantau maupun menilai kegiatan dalam Program Kampung Empon-Empon. Dengan adanya monitoring dan evaluasi terlihat bahwa masyarakat bertanggung jawab atas program yang ada di Dusun, masyarakat merasa memiliki program tersebut sehingga masyarakat melakukan hal yang terbaik untuk kemajuan program. Masyarakat mau memberikan arahan, masukan, maupun penilaian untuk Program Kampung Empon-Empon.

Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Empon-Empon

Bentuk partisipasi yang terlihat dalam dimensi pembuatan keputusan pada Program Kampung Empon-Empon yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikiran, tenaga, dan sosial. Bentuk partisipasi buah pikiran berupa pemberian ide untuk Program Kampung Empon-Empon. Selain buah pikiran, bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan berupa partisipasi tenaga dan sosial. Partisipasi dalam bentuk tenaga yaitu dengan sebagian masyarakat menghadiri rapat maupun pertemuan Bentuk partisipasi sosial yaitu adanya komunikasi antar masyarakat sehingga tercipta interaksi yang baik, interaksi tersebut terlihat ketika adanya sebuah pertemuan maupun rapat.

Bentuk partisipasi yang terlihat dalam dimensi pelaksanaan pada Program Kampung Empon-Empon yaitu partisipasi dalam bentuk partisipasi buah pikiran, harta benda, tenaga, dan sosial. Bentuk partisipasi buah pikiran yang diberikan oleh masyarakat di Dusun Ngalian berupa pemberian ide yang meliputi ide dalam penanaman, pembuatan demplot, dan pengolahan hasil. Ide dari masyarakat berupa masukan yang kemudian dibahas saat ada pertemuan Dusun. Dalam pelaksanaan Kampung Empon-Empon Bapak Kaweco Tugas Wibowo selaku ketua memberikan pengetahuan untuk masyarakat di Dusun Ngalian mengenai empon-empon. Pengetahuan-pengetahuan tersebut berupa referensi mengenai tanaman maupun produk olahan dari empon-empon karena program ini masih baru sehingga memerlukan *study*.

Selain partisipasi buah pikiran, bentuk partisipasi yang terlihat dalam dimensi pelaksanaan yaitu partisipasi dalam bentuk harta benda berupa sarana dan prasarana. yaitu berupa alat-alat yang digunakan saat gotong royong. Selain itu masyarakat juga memberikan polybag, benih, maupun pupuk untuk memperlancar kegiatan. Masyarakat juga membantu dalam perijinan tempat yang digunakan untuk demplot masing-masing RT, memberikan motivasi, dan menyediakan konsumsi secara sukarela.

Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yang diberikan oleh masyarakat untuk Program Kampung Empon-Empon adalah aktif ikut dalam melakukan gotong royong apabila diagendakan. Masyarakat di Dusun Ngalian melakukan gotong royong sejak awal dibentuknya Kampung Empon-Empon yaitu pada bulan Oktober 2019. Tujuan dilakukannya gotong royong supaya pekerjaan cepat terselesaikan. Dengan gotong royong juga dapat menghemat biaya. Selain itu, bentuk partisipasi masyarakat dalam dimensi pelaksanaan berupa partisipasi sosial. Partisipasi tersebut tercermin dari komunikasi masyarakat saat melakukan kegiatan. Komunikasi tersebut menimbulkan interaksi antara masyarakat di Dusun Ngalian sehingga tercipta hubungan yang lebih baik, harmonis, dan menjadi lebih guyub.

Bentuk partisipasi yang terlihat dalam dimensi pemanfaatan hasil yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikiran, tenaga dan sosial. Partisipasi buah pikiran

yaitu masyarakat memberikan ide mengenai pengolahan hasil. Masyarakat memberikan pendapat mengenai olahan yang akan diolah. Selain itu masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga yaitu masyarakat memanen maupun mengolah hasil empon-empon dengan cara gotong royong. Pemanfaatan hasil memberikan dampak yang baik untuk interaksi masyarakat di Dusun Ngalian, karena dalam pemanfaatan hasil masyarakat saling berinteraksi sehingga membuat hubungan antar masyarakat semakin akrab.

Bentuk partisipasi yang terlihat dalam dimensi monitoring dan evaluasi yaitu partisipasi dalam bentuk buah pikiran dan sosial. Bentuk dalam buah pikiran yaitu dengan memantau dan menilai Program Kampung Empon-Empon. Sebagian masyarakat memberikan saran maupun masukan demi kemajuan program saat dilaksanakannya monitoring dan evaluasi. Partisipasi dalam bentuk sosial terlihat dari interaksi yang terjadi saat monitoring dan evaluasi. Interaksi antar masyarakat yaitu adanya respon dari masyarakat mengenai apa yang dipantau dan apa yang dinilai, sehingga terjadi komunikasi yang baik.

SIMPULAN

Dimensi Partisipasi dalam Program Kampung Empon-Empon di Dusun Ngalian meliputi partisipasi dalam pembuatan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, serta monitoring dan evaluasi. Unsur partisipasi masyarakat di Dusun Ngalian telah sampai pada level tanggung jawab. Masyarakat ikut berkontribusi dalam Program Kampung Empon-Empon karena masyarakat merasa memiliki program tersebut. Bentuk partisipasi masyarakat di Dusun Ngalian berupa partisipasi dalam buah pikiran, tenaga, harta, dan sosial. Masyarakat memberikan ide untuk pelaksanaan program, mengikuti gotong royong, membantu dalam penyediaan sarana prasarana, dan mengikuti rapat maupun pertemuan pada Program Kampung Empon-Empon.

Sebaiknya pengurus Kampung Empon-Empon mengadakan sosialisasi tentang manfaat dan kelebihan adanya Program Kampung Empon-Empon secara rutin untuk menyadarkan dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam berpartisipasi agar dalam pelaksanaan program lebih mudah untuk mencapai

tujuan bersama. Sebaiknya ada penjabaran dan penetapan tugas pokok dan fungsi dari setiap kepengurusan ataupun keanggotaan agar nantinya dalam pelaksanaan program tidak ada tanggung jawab yang tumpang tindih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Dosen dan Tenaga Pendidik di lingkungan Fakultas Pertanian atas bimbingan dan dukungannya serta pihak LPPM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta atas bantuan yang berupa pendanaan dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarani, Mirwa. (2019). Penerapan Teknologi Produksi Simplisia Empon-Empon, Kelompok Tani Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. *Jurnal Abdi* 5 (1) : 1-5.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, Nikita. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis* 61 (3) : 48-56.
- Deviyanti, Dea. (2013). Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *eJurnal Administrasi Negara* 1 (2) : 380-394.
- Fadil, Fathurrahman. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*. 2 (2) : 251-262.
- Hakim, Lukmanul. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indosiana* 2 (2) : 43-53.
- Natasya, Shahnaz. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organic di Desa Blagung, Boyolali). *Skripsi*. Pendidikan Nonformal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Okparizan. (2019). Kapasitas Organisasi dalam Pengembangan Pariwisata Desa: Stusi Kasus Desa Wisata Kabupaten Bintan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik* 8 (1) : 9-16.

Hasanah, *et.al.*, Program Kampung Empon-Empon Di Dusun Ngalian...

Setyaningsih, Kartika. (2019). Kajian Potensi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata di Desa Panggang Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten. *Tesis*. Program Studi Kajian Pariwisata. Sekolah Pascasarjana. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23th ed.). Bandung: Alfabeta.

Suminah. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Empon-Empon di Desa Miri Kecamatan Kismantoro, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Prosding Seminar Nasional*. Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Solo.

Wahyuni, Dinar. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pentingsari, Kabupaten Sleman dalam Perspektif Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 10 (2) : 91-106.